

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 5 KARAWANG

Putri Ainun Nisa¹, Iqbal Amar Muzaki², Chairil Fajar Hadiansyah³
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Singaperbangsa Karawang
2210631120023@student.unsika.ac.id¹, iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id²
chairil.fajar@fai.unsika.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the principal's visionary leadership on teacher performance at SMA Negeri 5 Karawang. The research used a quantitative causal-associative approach with a saturated sample of 59 teachers. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation, then analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, Pearson product moment correlation, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination with IBM SPSS 25. The results show that the principal's visionary leadership is in the very good category with an average score of 3.59, while teacher performance is also in the very good category with an average score of 3.42. The correlation test produced $r = 0.679$ with $\text{Sig.} = 0.000$, indicating a strong and significant relationship. The regression equation is $Y = 10.537 + 0.539X$, and the t-test result shows $t_{\text{count}} = 6.978 > t_{\text{table}} = 2.002$ with $\text{Sig.} = 0.000$. The coefficient of determination is 0.461, meaning that visionary leadership contributes 46.1% to teacher performance, while 53.9% is explained by other factors not examined in this study. These findings indicate that the principal's visionary leadership has a positive and significant effect on teacher performance.

Keywords: visionary leadership, principal, teacher performance, SMA Negeri 5 Karawang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 5 Karawang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal dan sampel jenuh sebanyak 59 guru. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, korelasi Pearson product moment, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 3,59, sedangkan kinerja guru juga berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata 3,42. Hasil uji korelasi memperoleh nilai $r = 0,679$ dengan $\text{Sig.} = 0,000$, yang menunjukkan hubungan kuat dan signifikan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 10,537 + 0,539X$, sedangkan hasil uji t menunjukkan $t_{\text{hitung}} = 6,978 > t_{\text{tabel}} = 2,002$ dengan $\text{Sig.} = 0,000$. Koefisien determinasi sebesar 0,461 menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner memberikan kontribusi 46,1%

terhadap kinerja guru, sedangkan 53,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: kepemimpinan visioner, kepala sekolah, kinerja guru, SMA Negeri 5 Karawang

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kemajuan suatu bangsa, terutama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu menghadapi berbagai dinamika perkembangan zaman. Di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan yang semakin kompleks. Melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara terarah dan berkesinambungan, individu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang mendukung peningkatan kemampuan berpikir, dan kesiapan dalam menghadapi perubahan. Pendidikan tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian ilmu, tetapi juga sebagai faktor utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul, produktif, dan berdaya saing (Purwanto, 2021).

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks pendidikan, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang berperan dalam membentuk karakter, membimbing, serta mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai serta kinerja yang profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja guru yang baik dapat dilihat dari kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Bahri & Sakka, 2021).

Seiring dengan tuntutan peningkatan mutu pendidikan, profesionalisme guru menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Guru tidak hanya

dituntut untuk melaksanakan kegiatan mengajar, tetapi juga menjalankan berbagai tugas lain yang berkaitan dengan proses pendidikan, seperti membimbing peserta didik, melakukan penilaian, serta berpartisipasi dalam pengembangan sekolah. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Maka dari itu, kinerja guru menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

Namun dalam praktiknya peningkatan kinerja guru masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, belum semua guru mampu menjalankan tugasnya secara optimal sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh faktor

eksternal, seperti kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, serta sistem manajemen yang diterapkan di sekolah.

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru, terdapat berbagai faktor yang memengaruhinya, salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan memiliki peran sentral dalam menentukan arah kebijakan serta keberhasilan organisasi sekolah. Salah satu kepemimpinan yang relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini adalah kepemimpinan visioner (*visionary leadership*), yaitu kemampuan pemimpin dalam merumuskan visi yang jelas, mengkomunikasikannya kepada seluruh warga sekolah, serta menggerakkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan visioner tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan jangka pendek, tetapi juga pada pembangunan arah masa depan sekolah yang lebih baik (Aan, 2016).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 5 Karawang menunjukkan bahwa visi sekolah SMA

Negeri 5 Karawang memiliki arah pengembangan yang jelas, yaitu “Mewujudkan SMA Negeri 5 Karawang yang berkarakter, berprestasi, dan berkeunggulan (kompetitif)”. Visi tersebut dijabarkan melalui dua arah utama pengembangan. Pertama, sekolah berkomitmen untuk memperlengkapi generasi muda dengan kecakapan abad ke-21 yang mencakup penguatan karakter, peningkatan literasi, serta penguasaan kompetensi 4C yakni berpikir kritis (critical thinking), kreativitas (creativity), kolaborasi (collaboration), dan komunikasi (communication). Kedua, sekolah berupaya membentuk peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang mampu terus berkembang secara mandiri di luar lingkungan formal. Visi ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 5 Karawang telah mengadopsi paradigma pendidikan modern yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut kepala sekolah SMA Negeri 5 Karawang mengembangkan berbagai

program, salah satunya melalui pemberian pengarahan dan pelatihan secara berkala kepada para guru tentang pembelajaran yang dapat membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik, penguatan literasi dan numerasi serta penumbuhan jiwa kreativitas bagi peserta didik. Visi ini diimplementasikan melalui penyediaan wadah kreativitas seperti ekstrakurikuler robotik, coding, hingga Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), seni, dan olahraga. Namun, segala bentuk inovasi dan program unggulan tersebut mustahil dapat berjalan optimal tanpa adanya dukungan kinerja guru yang berkualitas. Oleh karena itu, kepala sekolah mengintegrasikan strategi pengembangan SDM sebagai prioritas utama melalui pelatihan intensif terkait Project Based Learning (PjBL) guna memastikan guru memiliki kompetensi yang relevan dalam mengelola pembelajaran yang inovatif. kepala sekolah berupaya membangun atmosfir kerja yang mampu memotivasi guru untuk meningkatkan produktivitasnya. Komitmen ini diperkuat dengan pemberian dukungan penuh bagi

pengembangan profesionalisme guru melalui kegiatan Bimtek, maupun In-House Training (IHT) secara berkala.

Keseluruhan strategi visioner yang mencakup aspek pedagogis, karakter, teknologi, hingga penataan lingkungan ini pada akhirnya menciptakan standar baru dalam budaya kerja di sekolah. Munculnya berbagai program unggulan dan pembenahan sistem tersebut secara langsung memberikan dorongan bagi para guru untuk terus berinovasi dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat fenomena yang menunjukkan adanya hubungan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan kinerja guru. Oleh karena itu, kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengkaji pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 5 Karawang.

Penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan utama, yaitu bagaimana kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMA Negeri 5 Karawang, bagaimana kinerja guru di sekolah tersebut, dan apakah

kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran kepemimpinan visioner, mendeskripsikan kinerja guru, serta menguji pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 5 Karawang.

Secara operasional, kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator, yaitu penentu arah (direction setter), pelatih (coach), juru bicara (spokesperson), dan agen perubahan (agent of change). Kinerja guru diukur melalui tiga indikator, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian secara ilmiah, sistematis, terencana dan terstruktur terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya dengan sangat jelas sejak awal hingga hasil akhir penelitian berdasarkan pengumpulan data

informasi yang berupa simbol angka atau bilangan (Hermawan, 2019).

Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah kepemimpinan visioner kepala sekolah (X), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja guru (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 5 Karawang.

Sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi. Sampel dalam penelitian ini mencakup seluruh subjek yang terdapat dalam populasi dan dijadikan sebagai sumber data untuk memperoleh informasi penelitian. Karena jumlah populasi kurang dari 30 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu penentuan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2016).

Dalam tahap ini penulis melakukan pengamatan terhadap

kepemimpinan visioner kepala sekolah terkait kinerja guru. Adapun aspek yang diobservasi meliputi: (1) kepemimpinan visioner kepala sekolah, seperti kemampuan kepala sekolah dalam memberikan arahan, menyampaikan visi sekolah, memotivasi guru, serta menciptakan perubahan dan inovasi di sekolah; dan (2) kinerja guru, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dokumentasi

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan instrumen penelitian Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru diawali dengan mengembangkan indikator-indikator yang relevan berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian, serta referensi yang berkaitan dengan kepemimpinan visioner dan kinerja guru. Indikator-indikator tersebut kemudian disusun kedalam tabel atau kisi-kisi instrumen sebagai pedoman pengukuran. Tahap selanjutnya adalah menyusun butir-butir pernyataan instrumen yang disesuaikan dengan setiap indikator yang telah ditetapkan, sehingga

instrumen yang dihasilkan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan sistematis.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru. Skala pengukuran menggunakan skala Likert 1-4 dengan pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, uji korelasi Pearson product moment, regresi linear sederhana, uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 5 Karawang yang beralamat di Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 10, Kelurahan Karawang Wetan,

Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang. Sekolah memiliki 59 guru sebagai responden penelitian. Pada bagian ini disajikan hasil uji instrumen, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi, uji regresi, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel 0,252 sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,882 untuk variabel kepemimpinan visioner dan 0,823 untuk variabel kinerja guru. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 1 Hasil Kategorisasi Data Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

No	Indikator	Mean	Kategori
1	Penentu Arah (Direction Setter)	3,57	Sangat Baik
2	Pelatih (Coach)	3,59	Sangat Baik
3	Juru Bicara (Spokesperson)	3,57	Sangat Baik
4	Agen Perubahan (Agent of Change)	3,64	Sangat Baik
Rata-rata		3,59	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1, kepemimpinan visioner kepala sekolah memperoleh rata-rata 3,59 dan termasuk kategori sangat baik.

Indikator dengan rata-rata tertinggi adalah agen perubahan sebesar 3,64, sedangkan indikator penentu arah dan juru bicara memperoleh rata-rata 3,57.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mampu mengarahkan, membimbing, mengomunikasikan visi, dan mendorong perubahan di lingkungan sekolah.

Tabel 2 Hasil Kategorisasi Data Kinerja Guru

No	Indikator	Mean	Kategori
1	Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran	3,45	Sangat Baik
2	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	3,34	Sangat Baik
3	Evaluasi kegiatan pembelajaran	3,38	Sangat Baik
	Rata-rata	3,42	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2, kinerja guru memperoleh rata-rata 3,42 dan termasuk kategori sangat baik. Indikator tertinggi terdapat pada perencanaan pembelajaran dengan rata-rata 3,45, sedangkan pelaksanaan pembelajaran memperoleh rata-rata 3,34 dan

evaluasi kegiatan pembelajaran memperoleh rata-rata 3,38. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tugas profesionalnya melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara baik.

Tabel 3 Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Nilai/Keterangan	Keputusan
Normalitas Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200 > 0,05	Data residual berdistribusi normal
Linearitas	Deviation from Linearity = 0,401 > 0,05	Hubungan variabel X dan Y linear

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk analisis regresi linear sederhana. Nilai normalitas sebesar 0,200 menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, sedangkan nilai

deviation from linearity sebesar 0,401 menunjukkan bahwa hubungan kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru bersifat linear.

Tabel 4 Ringkasan Hasil Korelasi, Regresi, dan Uji t

Analisis	Hasil	Interpretasi
Korelasi Pearson	$r = 0,679$; Sig. = 0,000	Hubungan kuat dan signifikan
Regresi linear sederhana	$Y = 10,537 + 0,539X$	Pengaruh positif
Uji t	t hitung = 6,978; t tabel = 2,002; Sig. = 0,000	H0 ditolak dan H1 diterima

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai r sebesar 0,679 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut berada pada kategori hubungan kuat dan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru. Hasil regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 10,537 + 0,539X$. Koefisien regresi bernilai positif, sehingga setiap peningkatan satu

satuan kepemimpinan visioner kepala sekolah diprediksi meningkatkan kinerja guru sebesar 0,539.

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,978, lebih besar daripada t tabel 2,002, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 5 Karawang.

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,679	0,461	0,451	3,285

Koefisien determinasi pada Tabel 5 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,461. Hasil tersebut berarti bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 46,1% terhadap kinerja guru, sedangkan 53,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil temuan terkait kepemimpinan visioner kepala sekolah diukur melalui 4 indikator, yaitu; 1) Penentu Arah (Direction Setter), 2) Pelatih (Coach), 3) Juru Bicara (Spokesperson), dan 4) Agen Perubahan (Agent of Change). Dengan menggunakan instrumen

sebanyak 16 butir pernyataan diperoleh data sebagai berikut; skor tertinggi sebesar 64, skor terendah sebesar 46, rata-rata skor (mean) sebesar 56,83, dan standar deviasi sebesar 5,584. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Adapun nilai rata-rata kepemimpinan visioner kepala sekolah sebesar 3,59 yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mampu menjalankan perannya sebagai penentu arah, pelatih, juru bicara, dan agen

perubahan secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMA Negeri 5 Karawang telah mampu menerapkan kepemimpinan visioner dengan baik. Hal ini terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam memberikan arah yang jelas terhadap pencapaian tujuan sekolah, membimbing dan memberikan dukungan kepada guru, mengomunikasikan visi dan misi sekolah kepada seluruh warga sekolah, serta mendorong berbagai perubahan dan inovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola sekolah, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Suwatno (2019) yang menyatakan bahwa seorang pemimpin visioner harus memiliki empat peran utama, yaitu sebagai penentu arah (*direction setter*), pelatih (*coach*), juru bicara (*spokes person*),

dan agen perubahan (*agent of change*).

Hasil temuan terkait kinerja guru di SMA Negeri 5 Karawang diukur melalui 3 indikator, yakni: 1) Perencanaan Guru dalam Program Kegiatan Pembelajaran, 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran, dan 3) Evaluasi Kegiatan Pembelajaran. Dengan menggunakan instrumen penelitian sebanyak 12 butir pernyataan diperoleh data sebagai berikut: skor tertinggi sebesar 48, skor terendah sebesar 33, rata-rata skor (*mean*) sebesar 41,17, dan standar deviasi sebesar 4,434. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Adapun nilai rata-rata kinerja guru sebesar 3,42 yang berada pada kategori sangat baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 5 Karawang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan tuntutan profesionalisme guru. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam menyusun perencanaan

pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Kinerja yang baik tersebut mencerminkan adanya komitmen guru dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.

Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2018) yang menyatakan bahwa kinerja guru dapat dilihat dari kemampuannya dalam melaksanakan tiga tugas utama, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam tahap perencanaan, guru dituntut mampu menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum yang berlaku. Dalam tahap pelaksanaan, guru harus mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan dalam tahap evaluasi, guru perlu melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik sebagai dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran

yang akan datang. Ketiga indikator tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam mencerminkan kinerja guru yang professional.

Merujuk pada hasil analisis data yang telah dilakukan, kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMA Negeri 5 Karawang berada pada kategori sangat baik, begitu pula kinerja guru yang berada pada kategori sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kepala sekolah menjalankan perannya sebagai penentu arah (*direction setter*), pelatih (*coach*), juru bicara (*spokes person*), dan agen perubahan (*agent of change*), maka semakin baik pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, kepemimpinan visioner kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas kinerja guru dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan di SMA Negeri 5 Karawang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 5 Karawang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMA Negeri 5 Karawang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mampu menjalankan fungsi kepemimpinan secara optimal dalam mengarahkan, memengaruhi, membimbing, dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah juga telah menunjukkan perannya sebagai penentu arah (*direction setter*), agen perubahan (*agent of change*), juru bicara (*spokesperson*), dan pelatih (*coach*) dalam pelaksanaan tugas kepemimpinan. Kemampuan kepala sekolah dalam membangun visi yang jelas, mengomunikasikan tujuan sekolah, memberikan motivasi, serta mendorong berbagai inovasi pendidikan telah menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung peningkatan kualitas

penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 5 Karawang.

Kinerja guru di SMA Negeri 5 Karawang berada pada kategori sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya secara optimal. Kinerja tersebut tercermin dari kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, serta melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, guru juga menunjukkan komitmen, tanggung jawab, dan profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Secara keseluruhan, kinerja guru yang baik menjadi salah satu indikator keberhasilan sekolah dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 5 Karawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

semakin baik penerapan kepemimpinan visioner oleh kepala sekolah, maka semakin baik pula kinerja guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kepemimpinan visioner yang diterapkan melalui kemampuan dalam menetapkan arah organisasi, membangun komitmen bersama, mendorong perubahan yang positif, serta memberikan pembinaan kepada guru mampu meningkatkan motivasi, semangat kerja, dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian, kepemimpinan visioner kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendukung peningkatan kinerja guru. Oleh karena itu, keberadaan kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas, berorientasi pada pengembangan sekolah, serta mampu memberdayakan seluruh sumber daya yang ada menjadi aspek yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan sekolah secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah perlu mempertahankan budaya kerja kolaboratif dan inovatif yang berorientasi pada visi sekolah.

Kepala sekolah diharapkan terus mengoptimalkan peran sebagai penentu arah, pelatih, juru bicara, dan agen perubahan. Guru juga perlu mempertahankan serta meningkatkan kinerja dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi kinerja guru agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, D., & Sakka, W. (2021). Tingkat pendidikan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17(3), 298–311.
- Basri, H., & Tambunan, N. (2023). *MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PADA MADRASAH*. CV.EUREKA MEDIA AKSARA.
- Darma, B. (2021). *STATISTIK PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS*. Gueppedia.
- Dhenok, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompensasi, dan Motivasi Kerja terhadap Loyalitas Guru dan Kinerja Guru di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang.
- Ellyana, E. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Swasta di Sumatera Utara. *Dharmavicaya: Jurnal Pengkajian Dhamma*, 8(2), 82–98.

- Faozan, A. (2022). Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru. Penerbit A-Empat.
- Firmansyah, D., & Putra, M. J. A. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Self Efficacy terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri. 8, 6608–6613.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas diponegoro.
- Hermawan, I., & Pd, M. (2019). Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method). Hidayatul Quran.
- Hidayah, N. (2016). Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. In Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Ar-Ruzz Media.
- Irwantoro, N., & Suryana, Y. (2016). Kompetensi pedagogik. Surabaya: Genta Group Production.
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan, I. (2019). Professional ethics and teacher teaching performance: Measurement of teacher empowerment with a soft system methodology approach. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(4), 611–624.
- Ma'sum, T. (2019). Persinggungan kepemimpinan transformational dengan kepemimpinan visioner dan situasional. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 84–106.
- Manut Pratikno, Ismail Suardi Wekke, dan M. R. R. (2023). PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH DAN PENGEMBANGAN SEKOLAH LABORATORIUM: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. CV. Adanu Abimata.
- Mashuri, A. (2023). Statistika Parametrik Dasar (Uji Hubungan, Uji Perbedaan, dan Aplikasinya Menggunakan JASP) (1st ed.). Inara Publisher.
- Maulana, M. F. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Al-Hikmah Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.
- Muhajirin, M., & Panorama, M. (2017). PENDEKATAN PRAKTIS; Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (p. 254). Idea Press.
- Mukhid, A. (2021). Metodologi penelitian pendekatan kuantitatif. Jakad Media Publishing.
- Muzaki, I. A., Mustofa, T., Permana, H., & Karawang, U. S. (2026). The Role of Islamic Education Philosophy in Forming Self-Concept of Islamic Education Students. 3(3), 105–121. <https://doi.org/10.71280/jotter.v3i3.567>
- Novianty, D. (2017). Manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah: pengetahuan manajemen, efektivitas, kemandirian keunggulan bersaing dan kecerdasan emosi. Deepublish.
- Nuryadi, N., Astuti, D., Utami, S., & M Budiantara, M. B. (2017). Dasar-dasar statistik penelitian (p. 79). Yogyakarta : Gramasurya.
- Pianda, D. (2018). Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah. CV Jejak (Jejak Publisher).

- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko Sekolah Dasar Negeri Soko, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia Principal ' s Visionary Leadership on School Quality at SD Negeri Soko. 1(4), 151–160.
- Rusman. (2018). Model-model Pembelajaran (7th ed.). Depok: PT Raja Grafindo Persada,.
- Sri Rahayu. (2024). KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM PENDIDIKAN (Menghadapi Tantangan Abad 21). Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suwatno. (2019). Pemimpin dan Kepemimpinan: dalam Organisasi Publik dan Bisnis. Bumi Aksara.
- Wiratna Sujarweni, V. (2014). Metodologi penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami (p. 94). Perpustakaan Baru Press.